

# Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2024 Pada Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda

Manullang, Juan Musa Basama<sup>1</sup>, Elfreda Aplonia Lau<sup>2</sup>, Umi Kulsum<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Jl. Ir. H. Juanda, No. 80, 75123 Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia  
Email : [juanmusa2002@gmail.com](mailto:juanmusa2002@gmail.com)

---

## **Keywords :**

*Recognition of Fixed Assets,  
Measurement of Fixed Assets,  
Depreciation of Fixed Assets,  
PSAK No. 16*

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine and analyze the recognition of fixed assets, measurement of fixed assets, and depreciation of fixed assets of Dirgahayu Samarinda Hospital based on the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 16*

*The theoretical basis used is financial accounting, especially about fixed assets, and PSAK No. 16. The formulation of the problem in this research is whether the recognition, measurement, and depreciation of fixed assets at Dirgahayu Samarinda Hospital are in accordance with PSAK No. 16.*

*The analytical tool used is a comparative descriptive method and percentage analysis Dean J. Cahmpion, namely by comparing the recognition, measurement, and depreciation of fixed assets according to PSAK No. 16 according to the Dirgahayu Samarinda Hospital.*

*The results of this research show that the recognition of Dirgahayu Hospital's fixed assets is in the "Appropriate" criteria, the measurement of Dirgahayu Hospital's fixed assets is in the "Appropriate" criteria, the depreciation of Dirgahayu Hospital's fixed assets is in the "Quite Appropriate" criteria.*

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor meningkat semakin pesat, baik di sektor pemerintahan maupun swasta semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan bagi konsumen atau masyarakat umum. Ada juga jenis perusahaan yang memang dalam kegiatan usahanya lebih memprioritaskan pelayanan secara maksimal kepada masyarakat. Jenis perusahaan tersebut dikenal dengan perusahaan nirlaba (*non profit*) seperti yayasan (rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi) dan badan instansi pemerintah.

Suatu perusahaan selalu memiliki aset tetap untuk menjalankan operasinya. Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap yang dibeli untuk dijual kembali dalam operasi perusahaan yang normal tidak boleh diklasifikasikan sebagai aset tetap. Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama.

Secara teoritis permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, pelepasan aset tetap dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Suatu perencanaan yang matang pada saat pengadaan aset tetap sangat diperlukan karena berdampak jangka panjang dan berakibat pada kinerja perusahaan. Apabila perencanaan aset benar-benar direncanakan dengan baik maka aset tersebut menjadi harapan bagi perusahaan yang dapat membantu dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan keuntungan perusahaan.

Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda atau yang sering disingkat RSD merupakan rumah sakit swasta di Kota Samarinda dalam naungan Yayasan Setia Budi Samarinda. Rumah Sakit ini berdiri pada tahun 1975. Rumah sakit ini beralamat di Jalan Gunung Merbabu, Kelurahan Jawa, Kota Samarinda. Rumah Sakit Dirgahayu memiliki visi yaitu menjadi rumah sakit yang aman dan berkualitas dengan semangat cinta kasih. Dengan misi yaitu pelayanan dengan mengutamakan keselamatan pasien, sarana prasarana yang berkualitas, profesionalisme SDM, dan karyawan yang sejahtera. Berkaitan dengan visi dan misi tersebut, pihak rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya dengan manajemen yang seefektif mungkin. Keefektifan tersebut tidak hanya dikhususkan dalam pelayanan kesehatan saja, tetapi juga dapat ditandai dengan relevansi dan keandalan laporan keuangan atas aset tetap yang harus disajikan oleh manajemen kepada para pengguna laporan keuangan.

Aset tetap berperan penting bagi Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda dalam melakukan pelayanan kesehatan agar tercapainya kegiatan operasional perusahaan yang efektif dan efisien. Dalam aktivitasnya, rumah sakit ini menggunakan berbagai aset tetap seperti bangunan, alat mesin-mesin kesehatan, peralatan kantor, peralatan medis maupun non medis dan kendaraan. Berdasarkan pra survei yang dilakukan penulis, pihak rumah sakit menyatakan bahwa pengakuan, pengukuran, dan penyusutan aset tetap sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Akan tetapi pernyataan tersebut belum dapat penulis simpulkan karena diperlukan analisis secara rinci dalam menilai kewajaran perlakuan aset tetap. Untuk itu diperlukan Standar Akuntansi Keuangan agar membantu manajemen rumah sakit dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kinerja perusahaan serta mengefisiensikan aset tetap sehingga aset tersebut memiliki manfaat ekonomi masan depan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengakuan, pengukuran, penyusutan aset tetap Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda berdasarkan PSAK No. 16

### **Pengertian Akuntansi Keuangan**

Menurut Martani, dkk (2016-3) akuntansi keuangan ditunjukkan untuk menyediakan informasi keuangan bagi keperluan manajemen. Akuntansi keuangan berhubungan dengan informasi mengenai perusahaan untuk memberikan manfaat bagi mereka yang berada dalam perusahaan.

### **Pengertian Aset Tetap**

Menurut PSAK No.16 aset tetap adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

### **Klasifikasi Aset Tetap**

Menurut Warren et al (2017:486) klasifikasi dari aset tetap adalah:

1. Aset Tetap Berwujud, memiliki bentuk fisik dan dengan demikian dapat diamati dengan satu atau lebih panca indra dan memiliki karakteristik umum, yaitu memberi manfaat ekonomi pada masa mendatang bagi perusahaan.

2. Aset Tetap Tak Berwujud, didefinisikan sebagai aset yang tidak memiliki bentuk fisik. Bukti adanya aset ini terdapat dalam bentuk perjanjian, kontrak dan paten. Hal ini memenuhi definisi aset karena adanya manfaat mendatang.

### **Pengakuan Aset Tetap**

PSAK No.16 Tahun 2024 menyatakan bahwa aset tetap harus diakui jika dan hanya jika : (a) Besar kemungkinan manfaat ekonomis yang berhubungan dengan aset tersebut akan mengalir ke perusahaan; dan (b) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

### **Pengukuran Aset Tetap**

Menurut PSAK No. 16 Tahun 2024 pengukuran aset tetap dilakukan dengan 2 cara yaitu sebagai berikut :

1. Pengukuran Saat Pengakuan Aset Tetap. Komponen biaya perolehan menurut PSAK Nomor 16 meliputi:
  - a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain,
  - b. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.
2. Pengukuran Setelah Pengakuan Aset Tetap. Setelah perolehan PSAK No. 16 mengakui adanya 2 metode dalam perlakuan akuntansi aset tetap tersebut. Kedua metode ini adalah :
  - a. Metode Biaya. Model biaya adalah model yang selama ini kita kenal, yaitu setelah pengakuan awal, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.
  - b. Metode Revaluasi. Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.

### **Penyusutan Aset Tetap**

PSAK No.16 Tahun 2024 menjelaskan bahwa, penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama masa manfaatnya. Setiap bagian dari aset tetap yang dimiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya, yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit produksi.

## **METODE**

### **Definisi Operasional**

Definisi operasional pada penelitian ini bersifat deskriptif yang berisi sesuatu penjabaran dari definisi konseptual yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Definisi operasional dipergunakan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel yang akan diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, dan penyusutan aset tetap pada Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda menjadi variabel penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data didalam penelitian ini menggunakan:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)  
Wawancara (*interview*) merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang di inginkan dengan mengadakan tanya jawab secara

sistematis dengan pihak berwenang yang berada di RS Dirgahayu Samarinda untuk mendapatkan atau memperoleh data yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dengan cara menyalin data dan informasi yang sudah tersedia di Rumah Sakit Dirgahayu atau melalui internet.

**Alat Analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif dan analisis alat ukur presentase Dean J. Champion

1. Analisis Deskriptif Komparatif

Analisis deskriptif komparatif, yakni penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu penggunaan metode deskriptif-komparatif dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan data perlakuan aset tetap antara Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda dengan PSAK No. 16.

**Tabel 1: Perbandingan Penerapan Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Tahun 2024 dengan Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda**

No	Item Yang Dibandingkan	Menurut PSAK 16 Tahun 2024	Menurut Rumah Sakit Dirgahayu	Sesuai/Tidak Sesuai
1.	Pengakuan Aset tetap	Besar Kemungkinan entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut		
		Biaya Perolehan aset dapat diukur secara andal		
2.	Pengukuran Aset Tetap	Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain		
		Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.		
3.	Penyusutan Aset Tetap	Metode penyusutan yang diterapkan untuk suatu aset ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun buku		
		Apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam pola pemakaian atas umur manfaat aset tetap, maka metode penyusutan dicatat sebagai perubahan estimasi akuntansi.		

**Dilanjutkan...**

**Lanjutan Tabel 1 : Perbandingan PSAK No. 16 dan Rumah Sakit Dirgahayu**

No	Item Yang Dibandingkan	Menurut PSAK 16 Tahun 2024	Menurut Rumah Sakit Dirgahayu	Sesuai/Tidak Sesuai
		suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode satuan unit produksi.		
		Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaat.		

Sumber : PSAK No. 16

2. Alat Ukur Presentase Dean J. Champion

Menurut Dean J. Champion dalam bukunya *Basic Statistic For Social Research* tahun 1990 perhitungan dilaksanakan dengan menggunakan rumus champion, yaitu dengan menghitung jumlah jawaban “Ada” kemudian dilaksanakan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Jawaban "Sesuai"}}{\sum \text{Poin pembanding}} \times 100\%$$

Hasil jawaban yang diperoleh dengan cara perhitungan diatas berguna untuk pengambilan simpulan seperti yang telah dikemukakan dalam *Basic Statistic For Social Research* tahun 1990.

**Table 2 Klasifikasi Kriteria Penyajian Lapotan Keuangan**

Presentase	Kriteria
0%-25%	Dikategorikan Tidak Sesuai
26%-50%	Dikategorikan Kurang Sesuai
51%-75%	Dikategorikan Cukup Sesuai
76%-100%	Dikategorikan Sesuai

Sumber : Dean J. Champion (1990)

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis**

Perbandingan perlakuan aset tetap Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Tahun 2024 meliputi beberapa jenis yaitu : pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, dan penyusutan aset tetap.

1. Analisis Pengakuan Aset Tetap Rumah Sakit Dirgahayu

Berikut perhitungan persentase menggunakan alat ukur Dean J. Champion (1990):

$$\text{Presentase} = \frac{\Sigma \text{Jawaban "Sesuai"}}{\Sigma \text{Poin pembanding}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{2}{2} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 100\% \text{ (sesuai)}$$

2. Analisis Pengukuran Aset Tetap Rumah Sakit Dirgahayu

Berikut perhitungan persentase menggunakan alat ukur Dean J. Champion (1990) :

$$\text{Presentase} = \frac{\Sigma \text{Jawaban "Sesuai"}}{\Sigma \text{Poin pembanding}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{2}{2} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 100\% \text{ (sesuai)}$$

3. Analisis Penyusutan Aset Tetap Rumah Sakit Dirgahayu

Berikut perhitungan persentase menggunakan alat ukur Dean J. Champion (1990) :

$$\text{Presentase} = \frac{\Sigma \text{Jawaban "Sesuai"}}{\Sigma \text{Poin pembanding}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{3}{4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 75\% \text{ (cukup sesuai)}$$

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, diperoleh persentase yang dihitung menggunakan alat ukur Dean J. Champion atas perbandingan pengakuan, pengukuran, dan penyusutan aset tetap PSAK No. 16 dan Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda. Berikut uraian dari hasil-hasil persentase tersebut.

1. Pengakuan aset tetap pada Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda telah sesuai dengan PSAK No. 16 karena entitas mengakui aset tetap dengan ketentuan aset yang dimiliki atau yang diperoleh kemungkinan besar memberikan manfaat bagi entitas selama lebih dari satu periode dan nilainya dapat diukur secara handal.
2. Pengukuran aset tetap pada Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda telah sesuai dengan PSAK No. 16 karena entitas mengukur biaya perolehan aset tetapnya dengan menambahkan harga perolehan dengan seluruh biaya yang terjadi saat perolehan hingga aset tersebut siap digunakan. Pihak rumah sakit juga mencatat jurnal transaksi atas pembelian tunai aset tetap dengan benar.
3. Penyusutan aset tetap pada Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda cukup sesuai dengan PSAK No. 16 karena entitas menghitung beban penyusutan aset tetapnya dengan metode garis lurus yaitu suatu metode penyusutan yang menetapkan beban penyusutan yang sama jumlahnya pada setiap periode. Selain itu, penerapan metode penyusutan ini dilakukan secara konsisten tiap tahun.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi atas aset tetap pada Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda berdasarkan PSAK No. 16 adalah sebagai berikut :

1. Penilaian pengakuan aset tetap pada Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 berada dikategori “Sesuai” sehingga hipotesis diterima.
2. Penilaian pengukuran aset tetap pada Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 berada dikategori “Sesuai” sehingga hipotesis diterima.
3. Penilaian penyusutan aset tetap pada Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 berada dikategori “Cukup Sesuai” sehingga hipotesis ditolak.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda,sebaiknya metode dan kebijakan yang sudah sesuai dengan PSAK No. 16 tetap dipertahankan agar laporan keuangan perusahaan yang disajikan bisa tetap akurat dan bermanfaat bagi stakeholder.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah indikator perlakuan lainnya seperti penyajian aset tetap, pengeluaran aset tetap dan penghentian aset tetap agar memperoleh penilaian yang lebih komperhensif dalam analisis penerapan PSAK No. 16.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2024. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Champion, Dean J. 1990. *Basic Statistic For Socian Research. Edition 1*, New York: Mac Media
- Martani, Dwi, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (PSAK Konvergensi IFRS)*. Edisi 2 Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta Selatan
- Warren C.S, et al. 2017. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi Keempat*. Di Terjemahkan oleh E.T.Wahyuni, dan A.A.Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.